Khidmah.ikestmp.ac.id
P-ISSN : 2654-864X
E-ISSN : 2828-6308

Volume 7, Nomor 1, April 2025
10.52523/khidmah.v7i1.523

Edukasi dan Sosialisasi Tentang Pertolongan Pertama Sinkop

Apriyani[1], Kelvin Saputra[2], Tiwi Pramesti[2]

[1]Dosen Program Pendidikan Profesi Ners fakultas Kesehatan, UMAD Palembang
[2]Mahasiswa Program Pendidikan Profesi Ners fakultas Kesehatan, UMAD Palembang
Email: apriyani0286@gmail.com,

Abstrak

Keadaan darurat seringkali muncul secara mendadak dan cepat, sulit di prediksi kapan dan dimana akan terjadi, salah satu tempat yang mungkin mengalami kejadian darurat adalah sekolah. Sinkop atau pingsan dapat disebabkan oleh dua faktor utama, yakni faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal terjadi ketika seorang terpapar terlalu lama pada sinar matahari atau kondisi cuaca dingin dan faktor internal terkait kondisi tubuh terhadap emosi atau keterkejutan. Sinkop bisa terjadi karena terjadi penurunan aliran darah ke otak. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan remaja dalam melakukan pertolongan pertama pada korban Sinkop atau Pingsan. Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan tentang Edukasi Kesehatan Tentang Pertolongan Pertama Sinkop yang dilakukan pada tanggal 19 Februari 2024 di SMK 3 Muhammadiyah Palembang. Saat pelaksanaan kegiatan terlihat antusiasme peserta terhadap materi yang diberikan dengan memberikan berbagai pertanyaan kepada penyaji. Setelah dilakukan Pendidikan Kesehatan, dilakukan evalusi dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden yaitu apakah responden mengetahui Pertolongan Pertama Sinkop.

Kata kunci: Edukasi, Pertolongan Pertama, Sinkop

Abstract

Emergencies often arise suddenly and quickly, it is difficult to predict when and where they will occur, one place that may experience an emergency is a school. Syncope can occur due to two main factors, namely external and internal factors. External factors occur when a person is exposed for too long to sunlight or cold weather conditions and internal factors are related to the body's condition due to emotions or shock. Syncope can occur because there is a decrease in blood flow to the brain. The aim of this community service is to increase teenagers' knowledge in providing first aid to victims of syncope or fainting. Implementation of Health Education regarding Syncope First Aid which was carried out on February 19 2024 at SMK 3 Muhammadiyah Palembang. During the activity, participants showed enthusiasm for the material provided by asking various questions to the presenter. After the Health Education was carried out, an evaluation was carried out by asking several questions to the respondents, namely whether the respondents knew First Aid for Syncope.

***Keywords**: Education, First Aid, Syncope*

PENDAHULUAN

Keadaan darurat seringkali muncul secara mendadak dan cepat, sulit di prediksi kapan dan dimana akan terjadi, salah satu tempat yang mungkin mengalami kejadian darurat adalah sekolah (Mutmainah, 2020). Sinkop atau pingsan merupakan keadaan darurat yang terjadi pada bagian kardiovaskular, yakni jantung dan pembuluh darah dan termasuk kategori cedera yang sering terjadi di sekolah (Suwardianto, 2022). Sinkop dapat terjadi disebabkan oleh dua faktor utama, yakni faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal terjadi ketika seorang terpapar terlalu lama pada sinar matahari atau kondisi cuaca dingin dan faktor internal terkait kondisi tubuh terhadap emosi atau keterkejutan. Sinkop bisa terjadi karena terjadi penurunan aliran darah s pernah mengalami sedikitnya sekali sinkop dalam hidupnya. Di Indonesia, sekitar 35% siswa pernah mengalami sinkop saat terlibat dalam kegiatan sekolah (Kemenkes, 2018). Karena puncak *prevelensi* sinkop terjadi pada remaja yang berusia 15 tahun (Oktaviani, Feri and Susmini, 2020). Sinkop yang sering terjadi adalah sinkop vasovagal 21,1%. Hamilton mendapatkan sinkop lebih sering pada wanita dari pada laki-laki, sedangkan pada penelitian Framingham mendapatkan kejadian sinkop 3% pada laki-laki dan 3,5% pada wanita, tidak ada perbedaan antara laki-laki dan wanita (Tobing, 2019).

Penyebab pingsan atau sinkop sulit ditentukan secara pasti. Kram, rasa gugup, keluhan menguap dan menelan, kulit yang pucat dan lembab, keinginan untuk muntah, sensasi pusing seperti melayang-layang dan merasakan dengungan di telinga adalah tanda-tanda pingsan. Seringkali yang dilakukan ketika menghadapi pingsan adalah dengan mengguncang-guncang atau memaksa untuk bangun, bahkan langsung memberikan minum. Tindakan yang dilakukan dalam keadaan tidak sadar ini dapat sangat membahayakan karena menyebabkan tersedak dan tidak dapat mempertahankan jalan napas. Ketika siswa yang mengalami sinkop tidak segera mendapatkan pertolongan selambatnya dalam waktu 20 detik maka dapat berakibat sangat fatal dan menyebabkan cedera atau bahkan kematian karena otak tidak mendapatkan aliran darah yang cukup, yang juga dikenal sebagai efek trauma suspensi (Damayanti, 2020).

Pengetahuan yang memadai sangat penting bagi pendidik dan rekan sesama pelajar agar dapat mengatasi keadaan darurat di lingkungan sekolah (Mutmainah, 2020). Dasar pengetahuan terkait sinkop dan peran yang baik dari petugas kesehatan sangat di butuhkan, salah satu peran yang dapat dilakukan dari perawat adalah peran edukator. Peran edukator membantu meluaskan pemahaman tentang kesehatan, sehingga pengetahuan dan keterampilan dapat bertambah setelah menerima pendidikan kesehatan (Caron and Markusen, 2016).

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan pertolongan pertama di lingkungan sekolah dengan menyampaikan pesan-pesan penting tentang sinkop melalui penggunaan media yang lebih menarik. Pemanfaatan media pembelajaran dalam bentuk visual atau melalui indera pandang cenderung lebih diminati dan salah satu bentuknya seperti media infografis. Infografis adalah media penyampaian informasi yang disajikan dalam bentuk teks yang padat dan ringkas, dipadukan dengan berbagai elemel visual, seperti gambar, ilustrasi, grafik dan sebagainya. Meskipun jarang terdengar, media infografis memiliki kelebihan yaitu mampu menarik perhatian dengan mengklarifikasi ide dengan jelas dan mengilustrasikan fakta-fakta sehingga memudahkan pengingatan (Nasution and Diansyah, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh (Hamalik, 2018) menunjukkan bahwa penggunaan media infografis dalam proses pembelajaran sangat efektif karena memiliki potensi untuk memengaruhi pengetahuan siswa bahkan membawa pengaruh psikologi terhadap siswa. Pendapat Hamalik didukung Arsyad (2016) bahwa perbandingan perolehan hasil belajar melalui indera pandang dan indera dengar sangat menonjol. Kurang lebih 90% hasil belajar diperoleh melalui indera pandang sedangkan 5% diperoleh melalui indera dengar dan 5% lagi dari indera lainnya. Menurut Mohammad Taufik dalam Jurnal Techno.COM menyatakan bahwa Infografis memiliki cara dan proses berpikir dan konseptual yang jelas dengan cara-cara yang divisualkan (ditampilkan). Terdapat hubungan satu sama lain yang berkaitan dari satu subjek ke subjek lainnya, maka infografis menjadi suatu cara menjembatani yang komplek dari data naskah panjang menjadi bahasa visual yang lebih sederhana (Mohamad Taufik, 2012).

Pengetahuan yang baik sangat penting untuk penanganan awal dalam kegawat daruratan. Pengetahuan yang baik dari responden berasal dari pengetahuan yang mereka peroleh dari buku dan internet, sementara pengetahuan responden yang kurang berasal dari ketidaktahuan mereka tentang sinkop dan resiko yang akan terjadi jika korban sinkop tidak mendapatkan penanganan yang cepat dan tepat. Karena kebanyakan orang menganggap bahwa sinkop itu hanya kejadian yang biasa dan umum dialami setiap orang karena kelelahan atau telat makan, padahal bisa saja sinkop itu adalah tanda-tanda dari sebuah penyakit tertentu yang mungkin harus segera di tangani (Desovi, 2022). Kejadian sinkop di sekolah biasanya dikarenakan oleh siswa tidak kuat berdiri lama pada saat upacara bendera, siswa tidak sarapan pagi, dan ada penyakit lainnya biasayanya anemia. Penanganan biasanya siswa langsung di bawa ke UKS sekolah dan di kasih minyak kayu putih. Berdasarkan permaslaahan yang ada,

maka perlu di lakukan nya penanganan awal yang baik dan benar pada saat siswa mengalami sinkop

MASALAH

Pertolongan pertama yang harus dilakukan pada korban pingsan adalah langkah-langkah dasar terhadap korban seperti periksa keadaan, pernafasan dan peredaran darah, menghubungi ambulan, memindahkan dan mengangkat korban ketempat aman, mengantarkan korban ke rumah sakit, dan memberikan motivasi kepada korban dan keluarga korban Penolong harus tetap tenang, memindakan korban ketempat yang aman, emperhatikan pernafasan dan denyut nadi korban, apabila pernafasan korban tidak ada segera berikan bantuan nafas serta hentikan perdarahan jika korban mengalami perdarahan, emposisikan korban telentang dengan bagian kepala lebih rendah dari anggota tubuh lain.

Penanganan awal yang sering dilakukan Ketika ketika menghadapi pingsan adalah langsung di bawa ke UKS, diberikan minyak angin, dan diberikan minum. Tindakan yang dilakukan dalam keadaan tidak sadar ini dapat sangat membahayakan karena menyebabkan tersedak dan tidak dapat mempertahankan jalan napas.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilaksanakan pada tanggal 19 Februari 2024 di SMK 3 Muhammadiyah.. Peserta dalam kegiatan ini adalah SMK 3 Muhamamdiyah Palembang yang berjumlah 32 peserta. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan metode pemberian materi menggunakan media leaflet. Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, antara lain: ketua pelaksana pengabdian masyarakat melakukan koordinasi dengan anggota tim dalam mempersiapkan rancangan kegiatan, materi Tentang Edukasi Kesehatan Tentang Pertolongan Pertama Sinkop. Menyampaikan perizinan, menjelaskan tujuan, prosedur kegiatan, dan memuat kontrak kegiatan. Kegiatan edukasi dilakukan pada pukul 10.00 WIB. Tindakan penanganan pertolongan pertama sinkop yaitu mengamankan korban ke tempat yang aman, meninggikan kaki lebih tinggi dari kepala.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah peserta yang ikut dalam kegiatan Edukasi Kesehatan Tentang Pertolongan Pertama Sinkop sebanyak 32 orang. Pada tahap pelaksanaan kegiatan, mahasiswa terlebih dahulu melakukan pre test kepada masyarakat dengan menjelaskan tujuan dan memberikan pre test dalam bentuk pertanyaan. Setelah selesai, pemateri menentukan implementasi yang akan

diberikan kepada masyarakat yaitu Edukasi Kesehatan Tentang Pertolongan Pertama Sinkop. Antusias dari peserta selaku audience dari kegiatan pengabdian masyarakat cukup aktif dengan adanya pertanyaan yang diajukan oleh peserta dan peserta mampu menyimpulkan kembali materi. Sebaliknya adanya peningkatan pengetahuan peserta edukasi yang terlihat dari peserta mampu menjawab pertanyaan dari pemberi edukasi terkait materi yang telah disampaikan.

Seseorang dapat mengalami pingsan karena lingkungan yang panas atau terpapar sinar matahari langsung, kelelahan, dan berdiri terlalu lama. Oleh karena itu, perlu pengetahuan yang baik bagi pendidik ataupun guru untuk menangani siswa yang mengalami pingsan saat di sekolah (Shim SH, Park SY, Moon SN, Oh JH, Lee JY, Kim HH, 2014).

Penguasaan saat melakukan suatu tindakan dipengaruhi oleh beberapa hal salah satunya adalah pengetahuan. Pengetahuan yang lebih luas akan mempengaruhi sikap dan perilaku agar berubah atau menetap. Sehingga sangat diperlukan pengetahuan yang baik saat menangani siswa yang mengalami pingsan saat di sekolah (Gunarsa SD, 2013). Petugas kesehatan yang ada disekolah pun harus dapat memberikan pertolongan pertama yang tepat bagi siswa yang mengalami pingsan agar tidak menyebabkan cidera (Ngara PH, Af SM, 2019). Untuk itu perlu dilaksanakan sosialisasi penanganan pertama pingsan (sinkop) melalui penyuluhan dan pelatihan diharapkan dapat mengurangi angka morbiditas dan meningkatkan derajat kesehatan siswa (Febrina, V., Semiarty, R., & Abdiana, 2017).

Berdasarkan hasil Penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa nilai pengetahuan yang diidapat sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan yaitu dalam kategori cukup karena terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan individu salah satunya kurang sumber informasi (Sakti, E., Samaria, D., Sihombing, R. M., Siswadi, Y., T, P. S., & Adipertiwi, 2018). Sehingga diperlukan pentrasferan informasi mengenai pertolongan pertama pada sinkop dengan menggunakan media yang tepat agar responden dapat memahami dengan mudah (Sitorus, F. E., Girsang, R., Zuliawati, Z., & Nasution, 2020).

Pengetahuan sinkop tentunya mempengaruhi pemberian pertolongan pertama, dimana dalam penelitian yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi berjudul Hubungan Pengetahuan Siswa Muda Tentang Palang Merah Dan Pertolongan Pertama Pada Sinkop, diperoleh anggota PMR yang pengetahuan kurang baik mayoritas tidak mampu memberikan pertolongan pertama pada sinkop sebesar 76,9%. Sementara, anggota PMR yang pengetahuannya baik mayortas mampu memberikan pertolongan pertama pada sinkop sebesar 61,8 %, sehingga semakin baik pengetahuan maka pertolongan pertama pada sinkop dapat diberikan oleh siswa PMR (Febrina, V., Semiarty, R., & Abdiana, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan jurnal terkait bahwa ada pengaruh sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan terhadap pengetahuan siswa tentang pertolongan pertama pada sinkop. Dalam penelitian ini pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet. Metode leaflet dalam penelitian ini membantu siswa memahami dan dapat menerapkan informasi yang diberikan saat diberikan Pendidikan Kesehatan. Hal ini terlihat perubahan signifikan responden tentang pertolongan pertama pada sinkop sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Perhatian yang responden berikan menunjukkan adanya minat dalam pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet, dengan hal tersebut juga akan mempengaruhi pengetahuan responden.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan pengabdian masyarakat tentang Pertolongan Pertama Sinkop dapat disimpulkan bahwa: Masih kurangnya pengetahuan tentang pentingnya pertolongan pertama pada saat terjadi pingsan. Hal ini karena siswa kurang mengetahui pentingnya pertolongan pertama pada korban pingsan yang baik dan benar. Setelah dilakukan penyuluhan kesehatan mengenai penanganan pertolongan pertama pada saat menemui korban pingsan, siswa mampu meningkatkan kesadaran untuk pentingnya melakukan tindakan pertolongan pertama pada saat menemui korban pingsan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih sebesar-besarnya semua pihak terkhusus kepada LP2MI UM-AD Palembang yang telah membantu dan memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sehingga terlaksana sesuai dengan rencana yang telah disusun.

DAFTAR PUSTAKA

Caron, J. and Markusen, J.R. (2016) ‘Pengaruh Peran Perawat Sebagai Edukator Dalam Melakukan Perawatan Luka’, 4(September), pp. 1–23.

Damayanti, D. (2020) ‘Sosialisasi penanganan pertama sinkop terhadap pengetahuan murid SMPN 1 Kayen Kidul dalam meningkatkan derajat kesehatan siswa sekolah’, *Jurnal Kesehatan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), pp. 67–71. Available at: https://e-journal.poltekkesjogja.ac.id/index.php/jkpm/article/view/967/793.

Desovi, I. (2022) ‘Hubungan Tingkat pengetahuan siswa dengan keterampilan pertolongan

pertama sinkop di Mts suren kabupaten'.

Febrina, V., Semiarty, R., & Abdiana, A. (2017) 'ubungan Pengetahuan Siswa Palang Merah Remaja dengan Tindakan Pertolongan Pertama Penderita Sinkop di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi.', *urnal Kesehatan Andalas*, 6(2), p. 435. Available at: https://doi.org/https://doi.org/10.25077/jka.v6.i2.p435 - 439.2017.

Gunarsa SD (2013) *Psikologi praktis: anak, remaja, keluarga*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Hamalik, O. (2018) *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Edited by B. Aksara. Jakarta.

Kemenkes (2018) 'Data dan informasi profil kesehatan Indonesia 2018'.

Mohamad Taufik (2012) 'Infografis Sebagai Bahasa Visual Pada', *Techno.COM*, 11(4), pp. 156–163.

Mutmainah, A. (2020) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Motivasi dalam Pertolongan Pertama Pada Sinkop di UKM Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNY'.

Nasution, A.H. and Diansyah, A. (2020) 'Pengembangan Media Berbentuk Infografis Dalam Pembelajaran Sejarah Di Tingkat Sma', *Js (Jurnal Sekolah)*, 4(3), p. 261. Available at: https://doi.org/10.24114/js.v4i3.18925.

Ngara PH, Af SM, M.W. (2019) 'Hubungan tingkat pengetahuan dengan motivasi guru dalam memberikan pertolongan pertama sinkop pada siswa di SDN Landungsari dan SDN Mulyoagung IV Kabupaten Malang', *Nurs News J Ilm Keperawatan [Internet]*, 4(2).

Oktaviani, E., Feri, J. and Susmini (2020) 'Pelatihan Pertolongan Pertama Kasus Kegawatdaruratan Di Sekolah Dengan Metode Simulasi', *JCES (Journal of Character Education Society)*, 3(2), pp. 403–413.

Sakti, E., Samaria, D., Sihombing, R. M., Siswadi, Y., T, P. S., & Adipertiwi, P. (2018) 'Edukasi Dan Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Siswa Pingsan Di Smp Binong Permai, Tangerang', 1, pp. 857–867.

Shim SH, Park SY, Moon SN, Oh JH, Lee JY, Kim HH, et al (2014) 'Baseline heart rate variability in children and adolescents with vasovagal syncope.', *Korean J Pediatr.*, 57(4), pp. 193–198.

Sitorus, F. E., Girsang, R., Zuliawati, Z., & Nasution, W. (2020) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Audio Visual Terhadap Pengetahuan Pertolongan Pertama Pada Siswa Yang Mengalami Sinkop', *Jurnal Keperawatan Dan Fisioterapi*, 2(2), pp. 147–152.

Suwardianto, H. (2022) 'Pengabdian Kepada Masyarakat Berupa Pelatihan Penanganan Korban Sinkop Terhadap Keterampilan Murid Sma Kristen Petra Kota Kediri', 2(2), pp. 59–68.

Tobing, Y.A.L. (2019) 'Gambaran Pengetahuan Siswa tentang Penanganan Pertolongan Pertama Pada Siswa/I Yang Mengalami Pingsan/Sinkop Di Smp Negeri 1 Tanjung Morawa Tahun 2019', *Keperawatan Poltekes Kemenkes Medan*, 13, pp. 1–11.

Wiharyo, D.Y., Hamid, M.A. and Hidayat, C.T.B. (2018) 'Pengaruh Pelatihan Manajemen Sinkop Terhadap Penanganan Sinkop Pada Tim Pmr Di Sman 5 Jember', *Fkes.Unmuhjember*, 27, pp. 1–15.